

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Context Muallaf Center Yogyakarta untuk penguatan akidah para Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta.

a. Sejarah Muallaf Center Yogyakarta

Muallaf Center Yogyakarta merupakan salah satu cabang di Yogyakarta dari program pembinaan Muallaf Center yang berpusat di Jakarta. Cabang program pembinaan Muallaf Center Yogyakarta ini berdiri pada tanggal 14 september 2014. Awal mula sebelum terbentuknya cabang Muallaf Center Yogyakarta terdapat komunitas aktifitas Muslim yaitu komunitas Muallaf Yogya di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Pimpinan pusat Muallaf Center Indonesia memberikan beberapa aktifitas Muslim di bawah naungan takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta untuk melakukan kegiatan dakwah keagamaan berupa penguatan akidah bagi para Muallaf, pembinaan keagamaan, bakti sosial, pembacaan syahadat bagi para Muallaf secara individu maupun jama'ah dan agenda sosial kemasyarakatan lainnya.

Ternyata kegiatan positif ini terus menerus berkembang dan berinisiatif untuk membuat suatu gebrakan berupa pendirian Muallaf Center cabang Yogyakarta. Berawal dari penunjukan Ustadz Steven Indra Wibowo selaku ketua Muallaf Center Indonesia kepada tiga orang anggotanya, yaitu

Yani Liana, Amarullya Mustakhfid Yahya dan Wulansari. Mereka adalah anggota Muallaf Center Indonesia yang berdomisili di wilayah Yogyakarta. mereka diberikan amanah untuk membentuk suatu lembaga pembinaan Muallaf di wilayah Yogyakarta. (wawancara dengan Bunda NH pembina Muallaf akhwat pada selasa 5 february 2019 di gedung Armina mesjid Gedhe Kauman).

Sejak awal pembentukan Muallaf Center Yogyakarta masih belum sistematis dan memiliki kantor tetap, oleh karena itu bapak Amrullya dengan beberapa aktifis Muslim lainnya mengajukan diri untuk melakukan kerja sama dengan takmir Masjid Gedhe Kauman. Pihak Masjid Gedhe Kauman menanggapi tawaran kerja sama ini dengan positif, selanjutnya pihak Masjid Gedhe Kauman membantu dengan memberikan fasilitas berupa tempat pendirian Muallaf Center Yogyakarta di Gedung Armina yang merupakan gedung perpustakaan masjid, terletak di sebelah elatan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Gedung Armina sekarang telah menjadi kantor sekretariat sementara dan pusat kegiatan Muallaf center Yogyakarta. Adapun tujuan utama Muallaf Center Yogyakarta memilih bekerja sama dengan Masjid Gedhe Kauman karena merupakan pusat kegiatan keislaman di Yogyakarta. (Wawancara dengan bapak AMY pembina Muallaf Putra pada senin 4 Februari2019).



Gambar 1 Gedung perpustakaan Armina tampak dari depan



Gambar 2 Gedung perpustakaan Armina tampak dari dalam

b. Latar belakang munculnya program pembinaan Muallaf.

Terbentuknya program pembinaan Muallaf Center Yogyakarta dilatar belakangi oleh konflik internal maupun external yang dialami oleh para Muallaf. Peranan Muallaf Center Yogyakarta sesuai dengan visinya yakni sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Gerakan yang dilakukan dengan cara memberikan sukarelawan tenaga kerja, sumbangan sembako, tempat usaha, dan tempat tinggal. Gerakan sosial ini diperlukan untuk memperlancar agenda dakwah keagamaan, penguatan iman, membentengi akidah dari wajah pemurtadan Islam, dan memberikan bantuan hukum kepada para Muallaf. (wawancara dengan Mas RW via telephon pada selasa 5 february 2019).

Dukungan dukungan yang diberikan kepada Muallaf bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam beragama. Kedudukan mereka sebagai Muallaf sangat memerlukan motivasi dari lingkungan masyarakat, pendampingan psikologis, dan yang paling utama adalah pemberian materi materi akidah dasar agama Islam, seperti rukun Islam, rukun Iman, shalat, wudhu, dan puasa. Dukungan sosial yang diberikan Muallaf Center Yogyakarta dalam kegiatan liqa' dan baksos bersifat kompeten dimaksudkan agar para Muallaf lebih mudah dan tertarik untuk memahami ajaran agama Islam. (Wawancara dengan mas FWG pada senin 4 february 2019)

Terealisasinya kegiatan di Muallaf Center Yogyakarta tidak terlepas dari peran pentingnya dalam membina Muallaf serta pengelolaan lembaga tersebut. Masing masing pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab

yang saling berkaitan. Kegiatan kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kerja sama dan solidaritas untuk mencapai rasa kekeluargaan dan solidaritas.

c. Peran Dan Fungsi Muallaf Center Yogyakarta.

Muallaf Center Yogyakarta bukan hanya sebuah lembaga keagamaan yang saklek mengutamakan pembinaan keagamaan bagi para Muallaf. Lebih dari itu Muallaf Center Yogyakarta juga menjadi basis gerakan sosial yang sering sekali mereka turun ke lapangan masyarakat. Dan gerakan sosial kemasyarakatan membutuhkan tujuan yang lebih optimal.

Dalam menjembatani tujuan yang optimal itu, yayasan Muallaf Center Yogyakarta memiliki Visi dan Misi sebagai pedoman untuk melangkah ke depan.

1. Visi

- a. Membantu bimbingan keagamaan serta masalah masalah yang terjadi pada Muallaf.
- b. Mengokohkan Akidah (Keimanan) pengurus, pembimbing dan para Muallaf
- c. Menjadikan pengurus, pembimbing, dan para Muallaf sebagai pribadi yang selalu terikat dengan syari'at Islam dalam kehidupan kesehariannya dan sebagai pejuang penegakan syari'at dalam keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

2. Misi.

- a. Bidang Sosial
 - 1) *Liqat Mumtaza* (Kegiatan *Liqat* untuk para *akhwat*)

- 2) *Liqat' Alhawariyin* (Kegiatan *Liqat'* untuk para *ikhwan*).
 - 3) Memberikan santunan pada Muallaf dan pendampingan syahadat bagi calon Muallaf.
 - 4) Pembagian 1000 nasi bungkus.
 - 5) Tabligh akbar dan bedah buku bersama Muallaf.
 - 6) Menerima dan Menyalurkan Infaq, zakat, dan shadaqoh yang menjadi bagian para Muallaf yang membutuhkan.
- b. Bidang kemanusiaan.
- 1) Mendirikan posko advokasi dan bantuan hukum kepada Muallaf.
 - 2) Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada Muallaf.
 - 3) Mengadakan Bakti Sosial.
- c. Bidang Keagamaan.
- 1) Mendirikan sarana Ibadah.
 - 2) Menyelenggarakan pembacaan syahadat bagi calon Muallaf.
 - 3) Menyelenggarakan pengajian secara mandiri atau bekerja sama dengan pondok pesantren, madrasah, dan organisasi Islam dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan dan perbentengan akidah.
 - 4) Mengadakan pelatihan pengurus dan pembimbing muallaf.
 - 5) Melaksanakan syiar keagamaan. (Website Muallaf Center Yogyakarta)

d. Tujuan dan harapan dilakukannya pembinaan keagamaan pra syahadat dan paska syahadat untuk para Muallaf di Muallaf Center.

Pembinaan yang dilakukan kepada para Muallaf tentunya mempunyai tujuan tersendiri utamanya dalam hal pemantapan beragama para Muallaf. Selain pemantapan beragama, Muallaf juga dibangun mentalnya agar tidak goyah nantinya ketika berkecimpung di ranah masyarakat. Adapun secara garis besar tujuan dan harapan dilakukannya pembinaan Muallaf terdiri dari beberapa dimensi yaitu :

a. Dimensi praktek Agama.

Dimensi ini berisi harapan dan tujuan yang dicapai nantinya bagi para Muallaf agar ia melakukan praktek praktek ritual keagamaan dalam Islam seperti shalat, Puasa, dan pengamalan pengamalan jasmani maupun ruhaniah lainnya.

b. Dimensi Penghayatan.

Didalam beragama diperlukan sebuah penghayatan agar kemantapan beragama seseorang menjadi padu. Agama jika hanya sekedar praktek maka tidak merasakan esensi beragama itu dan terlebih lagi para Muallaf yang hatinya telah condong kepada agama Islam. Jika tidak ada penghayatan yang dijiwai oleh seorang Muallaf, ditakutkan nantinya hanya euforia sesaat dan berbalik ke agama awalnya. Dimensi penghayatan yang dimaksud adalah ketenangan, rasa terharu ketika mengucapkan dua kalimat syahadat dan merasakan ukhuwah Islamiyah.

c. Dimensi keyakinan.

Dimensi ini berisi harapan kepada seorang Muallaf yang nantinya meyakini kebenaran agama yang dianutnya dan hakikat keesaan Allah swt dan meninggalkan keyakinan sebelumnya. Adapun hal yang menjembatani dimensi keyakinan ini adalah pembinaan dengan metode *liqa*.

d. Dimensi Pengetahuan Agama.

Di dalam ranah keagamaan adanya praktek ritual keagamaan, jika dalam Islam ritual keagamaan itu seperti Shalat, Puasa, Haji dan Zakat kemudian pengetahuan agama seputar Islam seperti fikih, akidah, akhlak dan sirah seputar kebudayaan Islam. Sebelum menjadi seorang Muallaf yang benar benar diakui keabsahannya sebagai seorang Muallaf, terlebih dahulu mereka diberi bimbingan (*pra Muallaf*) dan bimbingan itu berupa pengetahuan seputar shalat, Puasa, zakat dan beberapa pengetahuan agama Islam lainnya yang meliputi dasar dasar fikih dan akidah. Harapannya nanti sang Muallaf dapat melaksanakan ajaran ajaran Islam setelah ia bersyahadat. (wawancara dengan bapak RW via Wats Apps pada 14 Februari 2019).

2. Input Program Muallaf Center Yogyakarta untuk penguatan akidah para Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta.

a. Kondisi Sosial para Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta sebelum pindah Agama.

Lingkungan para muallaf sangat berpengaruh bagi kejiwaan para Muallaf dalam mengambil keputusannya untuk pindah agama. Tentu setiap lingkungan para Muallaf ini berbeda beda satu sama lain dan menimbulkan pergolakan batin yang berbeda beda pula. Ada pengalaman agama yang bersifat subjektif, seperti terdapat Muallaf yang melakukan konfesi agama disebabkan oleh faktor keluarga memiliki Istri atau Suami yang beragama Islam, perbedaan pemahaman keluarga, dan perjalanan spritual. Kesadaran benar atau tidaknya agama yang ia yakini ini timbul ketika telah memasuki usia remaja. Dimana usia ini telah muncul kesadaran untuk tanggung jawab, pola berpikir kritis dan rasa ingin tahu dan penasaran.

Mereka mendapatkan ajaran ajaran pengamalan agama maupun keyakinan religiusitas mereka pada masa kanak kanak dengan berbagai doktrin dari pemuka agama seperti Pendeta, Biarawan maupun Biarawati, dan Romo. Beranjak ke usia dewasa daya pikir kritis dan berlogika mereka sudah muncul akan kebenaran agama yang dianutnya mulailah disitu timbul keragu raguan dan pergolakan jiwa yang memaksa untuk pindah agama. Namun mereka tidak bisa bergerak sendiri, mereka

membutuhkan peran seorang pembina keagamaan secara intelektual, pendampingan psikologis, dan penguatan akidah.

Pembinaan ini sangat penting sekali bagi seorang calon Muallaf yang ingin melakukan perpindahan agama. Sebabnya adalah jiwa mereka dihantui dengan rasa keragu raguan, ketakutan terlebih lagi tekanan dari berbagai pihak baik itu keluarga maupun pemuka agama mereka yang tidak ingin mereka memeluk agama Islam. Dapat dilihat berbagai gejala kejiwaan, perkembangan pola pikir, dan intensitas religiusitas kehidupan seseorang Muallaf sebelum ia melakukan konversi agama antara lain seperti :

a. Meningkatnya rasa ingin Tahu dan Penasaran.

Intensitas kesadaran beragama para Muallaf muncul diawali dengan rasa ingin tahu dan penasaran yang begitu mendalam tentang ajaran agama yang dia yakini. Rasa ingin tahu itu muncul dari prenungan, pengamatan, maupun dari pertanyaan pertanyaan yang timbul dari dalam dirinya. Seperti apa yang dialami oleh Muhammad Ray seorang pemuda dari Surakarta yang mantap menjadi seorang Muallaf karena perenungannya terhadap konsep trinitas dalam agamanya kemudian di membaca surah al Ikhlas di dalam al Qur'an. (RM, Gedung M Unires Putri pada 11 februari 2019)

Rasa ingin tahunya itu berawal dari pengamatan maupun perenungan tentang ajaran agamanya. Kemudian ia terdorong

untuk mengumpulkan beberapa Informasi yang lebih banyak seperti membaca buku,meneliti al Kitab dan al Qur'an, bertanya, berdiskusi dan menganalisa hasil temuannya yang pada akhirnya meneguhkan kemantapan hati untuk pindah agama .

- b. Kemampuan dalam melakukan perbandingan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan.

Keputusan seseorang untuk pindah agama disebabkan beberapa sebab. Di antara sebab itu adalah kemampuannya melakukan perbandingan, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan. Hal ini sekali lagi timbul karena pergulatan keragu raguan dalam meyakini ajaran agamanya.

Contoh perpindahan agama yang dialami oleh Yahya Waloni seorang mantan pendeta dari Manado yang melakukan penalaran logika dengan membandingkan *originalitas* kitab suci al Qur'an dengan Bible. Dia melakukan perbandingan dengan mencari ayat ayat yang ada bilangan dan angkanya, Versi Bible dia ambil dalam kitab raja raja ayat 32 pasal 11 tentang jumlah kandang kambing Sulaiman bin Daud. Bible tahun 1912 mengatakan bahwa kandang kambing Sulaiman bin Daud 4000 lalu Bible tahun 2000 mengatakan jumlah kandang Sulaiman bin Daud adalah 40.000. jelas ini adalah ketidak jelasan. Lalu dia mengkaji al Qur'an dengan ayat yang ada jumlah dan bilangannya yaitu tentang kisah ashabul Kahfi dalam surah al Kahfi ayat 22. Ternyata

di dalam penulisan al Qur'an dari tahun ke tahun tidak ada perubahan angka sama sekali, maka ia mantap memilih Islam sebagai agama yang benar dan sempurna (YW, Tab Recorder Kenapa saya Memilih Islam, 2007).

c. Idealisme.

Idealisme adalah salah satu sebab seorang pindah agama. Idealisme timbul karena daya kritis para Muallaf dalam menyikapi ajaran ajaran yang ada dalam agamanya yang bertentangan dengan akal sehat dan nuraninya. Contoh Dra. Dewi Purnamawati seorang Muallaf mantan misionaris dari Solo. Idealisme dia sangat tinggi dalam mengkaji literatur keagamaan Kristen sehingga menimbulkan daya kritis dala dirinya. Dia mengatakan bahwa dogma dogma agama Kristen penuh dengan kemunafikan dan berbau porno. Sebagai contoh al Kitab melarang meminum anggur dan mabuk, kenapa Jesus justru mengubah 6 drum air jadi minuman anggur untuk dihidangkan di pesta nikah ? Nabi luth diminumi anggur lalu ditiduri 2 putrinya selama dua malam berturut turut, bukankah itu salah satu ajaran inmoral dan pornografi ?

Semua ajaran dan doktrin doktrin dalam agamanya sangat bertentangan dengan akal sehat Dewi Purnamawati kemudian dia meyakini bahwa agama Kristen yang dipeluknya salah dan pada akhirnya ia mantap dalam memeluk Islam (Nahi mungkar,2010:11)

b. Perencanaan program pembinaan keagamaan di Muallaf Center**Yogyakarta.**

Berjalannya suatu lembaga karena adanya rencana program dari lembaga terkait, baik rencana program itu jangka pendek maupun rencana jangka panjang. Dengan adanya rencana program inilah sistem kelembagaan tersebut berjalan tepat dan berguna. Adapun rencana program program yang dilakukan Muallaf Center Yogyakarta adalah sebagai berikut :

a. Kajian dan Tabligh akbar.

Muallaf Center Yogyakarta mengadakan kajian pekanan maupun juga tabligh akbar sebagai bagian dari syiar Islam. Kajian pekanan lebih ditunjukkan kepada Muallaf secara bergantian. Jika hari senin kajian Hijrah bagi wanita Muallaf dan jika kamis malam kajian hijrah bagi Muallaf Laki laki yang bertempat di Masjid Syakirin Karangajen. Kajian tabligh akbar yaitu kajian besar besaran yang diadakan oleh Muallaf Center Yogyakarta dan Masjid Gede Kauman dengan mengundang Ustadz maupun ulama ulama besar.

b. Bimbingan, Pembinaan dan Konsultasi.

Muallaf Center Yogyakarta membina dan mengayomi para Muallaf dalam menjalankan agama Islam. Selain tertuju kepada Muallaf, Muallaf Center Yogyakarta juga membuka konsultasi keagamaan bagi Muslim dan Muslimah yang telah berhijrah dan ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam.

c. Advokasi.

Kadangkala para Muallaf menghadapi berbagai kasus maupun tekanan paska bersyahadat. Oleh karena itu Muallaf Center Yogyakarta membuat program perlindungan Hukum kepada para Muallaf.



Gambar 3. Lembaga konsultasi dan bantun hukum untuk wanita dan keluarga (LKBH UWK) di ruang ini Muallaf mendapatkani konsultasi keagamaan maupun bantuan hukum

d. Persyahadatan

Muallaf Center Yogyakarta membantu bagi insan yang ingin berhijrah ke agama Islam baik secara administratif maupun juga non formal. Adapun skema proses syahadat para Muallaf sebagai berikut:

- 1) Daftar melalui CP Pengurus di sekretariat Muallaf Center Yogyakarta yang bertempat di gedung perputakaan Armina.
- 2) Bimbingan Pra Muallaf.
- 3) Menyerahkan syarat berupa pas photo 3x4 sebanyak 2 lembar, materai 6000 sebanyak 2 lembar, dan persyaratan administrasi yang terakhir adalah foto copy KTP sebanyak 1 lembar.
- 4) Setelah proses administrasi telah dilaksanakan oleh para calon Muallaf, pihak pengurus lembaga Muallaf Center Yogyakarta memberikan jadwal waktu ikrar Syahadat dan nanti disaksikan oleh para Jama'ah di teras Masjid Gedhe Kauman.
- 5) Pembinaan paska megucakpkan syahadat dan telah menjadi Muallaf.
- 6) Lulus tes dan diberikan sertifikat oleh Lembaga Muallaf Center Yogyakarta. Setelah mereka mendapat sertifikat dapat megikuti komunitaas Muallaf Center Yogyakarta, yaitu kajian majlis Hijrah untuk pria dan Mumtaza untuk wanita. (wawancara dengan bapak D di masjid Syakirin Karangajen pada 21 januari 2019).

C.Sumber Pendanaan Muallaf Center Yogyakarta.

Suatu lembaga tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada sebuah unsur unsur lain yang membantu berjalannya lembaga itu. Salah satu unsur utama dalam berjalannya suatu lembaga adalah pendanaan. Adapun Muallaf Center Yogyakarta memiliki sistem pengembangan kelembagaan dan keanggotaannya melalui sinergi terhadap lembaga keagamaan maupun sosial seperti, Rumah Zakat, Muhammadiyah dan Aisyiyah, Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Sekarang ini lembaga Muallaf Center Yogyakarta diketuai oleh Ustadz Muhammad Hasan Dasar Lubis. Adapun estimasi pemberian dananya berbeda beda dari setiap peyumbang dana rinciananya sebagai berikut :

1) Sumber pendanaan utama.

a. Rumah Zakat.

Memberikan bantuan dana setiap setahun sekali kepada Lembaga Muallaf Center Yogyakarta. adapun nantinya zakat dari Rumah Zakat ini diberikan kepada Muallaf sendiri karena Muallaf adalah seorang yang termasuk *Mustahiq Zakat* (Orang yang berhak menerima Zakat).

b. Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Kedua ormas terbesar di Indonesia ini memberikan bantuan kepada Muallaf Center tidak tertentu dengan hari maupun bulan dan tahun. Mereka membrikan bantuan kadang kadang perbulan ataupun pertahun tergantung pemasukan yang di dapat dari Muhammadiyah itu sendiri.

c. Pos keadilan peduli Ummat. (PKPU)

Pos keadilan peduli Ummat (PKPU) biasanya memberikan bantuan berupa pangan seperti beras dan sembako. Adapun bantuan seperti uang jarang di dapat dan mereka memberikan bantuan kepada Muallaf Center tidak secara rutin. Baik per bulan maupun tahun. (Wawancara dengan Mas FWG pada Selasa 5 februari 2019 di teras Masjid Gede Kauman).

2) Sumber pendanaan tambahan dan tidak tetap.

Selain beberapa lembaga keagamaan dan sosial yang telah disebutkan di atas, ada unsur unsur lain yang membantu Muallaf Center Yogyakarta dalam menjalankan programnya yakni bantuan dari dana sukarela yang di Transfer oleh Ummat.



Gambar 3 Poster Muallaf Center dan Rekening yang menjembatani bantuan dari Ummat

D. Jumlah dan latar belakang para Pengurus dan Pembina Muallaf Center Yogyakarta.

Didalam sebuah kelembagaan harus ada pembina yang menjadi motor penggerak berjalannya program maupun perencanaan kelembagaan itu, dan di Muallaf Center Yogyakarta ini Para pembina berasal dari berbagai macam latar belakang yaitu.

a. Jumlah Pembina dan Pengurus.

Dari keterangan bapak DN selaku wakil ketua Muallaf Center Yogyakarta beliau mengatakan bahwa Muallaf Center Yogyakarta ini adalah lembaga berlabel Keikhlasan dan tidak ada satupun para Pengurus atau Pembina menerima Gaji. Adapun dari segi jumlah pengurus (kuantitas) beliau tidak menyebutkan secara *explicit* namun beliau menyebutkan bahwa lembaga ini bersifat sukarelawan yang membuka seluas luasnya kepada Ummat untuk ikhlas berkecimpung di dalamnya bagi siapa yang mau sebagaimana kutipan wawancara dengan beliau sebagai berikut :

Perlu diketahui ya mas pertama bahwa Muallaf Center Yogyakarta ini bukan satu satunya lembaga Muallaf karena disetiap provinsi di Indonesia telah ada lembaga Muallaf Center, dan Jumlah pengurus atau pembina nya saya tidak bisa menyebutkannya secara explicit karena ini menyangkut kode etik kerahasiaan lembaga dan sedikitpun tidak ada para pengurus mendapat gaji jadi artinya lembaga ini adalah sebuah dedikasi keikhlasan (Wawancara dengan Bapak DN di Masjid Syakirin pada tgl 21 Februari 2019)

b. Latar belakang Pembina dan Pengurus.

Dari segi kualitas para pembina Muallaf Center Yogyakarta mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda beda karena lembaga ini adalah lembaga yang bersifat hati nurani yang membuka siapa saja yang ingin menjadi salah satu Pembina di lembaga ini. Mengingat lembaga ini lembaga yang bersifat sosial keagamaan, namun para Pembina tidak mutlak berlabelkan orang yang sarjana agama Islam. Sebaliknya dari latar belakang pendidikan yang berbeda beda. Namun tentunya ada sebuah seleksi bila ingin masuk ke lembaga Muallaf Center Yogyakarta ini. Berikut ini adalah hasil kutipan wawancara dengan bapak DN selaku informan

Gak tentu mas dan jelas berbeda beda latar pendidikannya bukan ya hanya orang yang berlabel sarjana agama saja, disini kami membuka kesempatan seluas luasnya bagi orang yang ingin bergabung dengan kami tapi ya ada seleksi di dalamnya (Wawancara dengan Bapak DN di Masjid Syakirin Karangajen Yogyakarta pada 21 Februari 2019)

D. Objek Material dalam membantu pergerakan Muallaf Center

Yogyakarta.

Didalam sebuah kelembagaan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya Sarana maupun Prasarana untuk mendukung berjalannya kegiatan sebuah kelembagaan. Adapun sarana dan prasarana terutama dalam hal Material yang membantu Muallaf Center adalah seperti sandang dan papan maupun pangan. Sandang dan Papan seperti kendaranaan, Gedung dan beberapa alat alat inventaris diperoleh dari kerja sama dengan Masjid Gede

Kauman. Kemudian Pangan diperoleh dari lembaga lembaga sosial pemerintah maupun swasta dan bantuan bantuan dari Ummat yang mendonasikan harta bendanya ke Muallaf Center Yogyakarta. adapun donasi dari Ummat ini didapat ketika ada bencana alam dan Muallaf Center Yogyakarta sebagai motor untuk menyalurkan bantuan itu. Jikalau ada suatu kekurangan para pengurus dengan rela hati mendermakan harta bendanya demi lembaga ini. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Bapak DN :

Ya yang namanya juga suatu lembaga harus ada meterialnya biar lembaga itu berjalan dengan baik, heemb kami memporoleh bantuan material dari berbagai sumber dari Masjid Gede ngebantu Gedung beserta inventaris di dalamnya kalau dari luar itu ya sandang dan papan terutama kalau ada terjadi Musibah di suatu tempat MCY siap menampun bantuan bantuan itu. Dan jikalau kekurangan terkadang dari pengurs sendiri mas yang mendermakan harta maupun bendanya (Wawancara dengan Bapak DN di Masjid Syakirin Karangajen pada 21 Februari 2019)

E. Unsur utama yang membantu pergerakan Muallaf Center Yogyakarta.

Muallaf center Yogyakarta adalah suatu cabang lembaga yang di bawah naungan Muallaf Center Indonesia. Dan ternyata di beberapa Provinsi telah berdiri Muallaf Center untuk memberikan perlindungan baik dari segi pesikis, psikologi maupun perlindungan berupa payung hukum. Unsur penggerak utama (*Machine*) yang membantu pergerakan Muallaf Center Yogyakarta ini adalah bantuan dari Muallaf Center Indonesia yang diketuai oleh Steven Indra Wibowo yang berpusat di Jakarta. Berikut ini adalah kutipan yang di dapat Bapak DN

Perlu jenengan ketahuiya mas ini ada suatu lembaga pusat Muallaf Center Indonesia yang ketuanya itu koh Steaven dan beberapa jajaran kelembagaan Muallaf lain di Indonesia jadi kami bergerak di Yogya ini ya dapat sokongan utama dari Muallaf Center Pusat mas (Wawancara dengan bapak DN di Masjid Syakirin Karangajen pada 21 Februari 2018)

3. Proses program pembinaan Muallaf untuk penguatan akidah Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta.

a. Pembinaan Keagamaan Pra Syahadat dan Pasca Syahadat.

Kegiatan keagamaan di Muallaf Center Yogyakarta bertujuan untuk menguatkan akidah atau keyakinan para Muallaf agar tidak goyah dan *istiqomah* serta teguh pendirian terhadap agama yang dipeluknya. Adapun pembinaan keagamaan untuk para muallaf ini meliputi penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam. Konsep pembinaan keagamaan dilandasi dengan rasa kepedulian, empati dan simpati, *istiqomah* maupun sabar. Konsep keagamaan model seperti ini nantinya akan menimbulkan sebuah interaksi dan komunikasi dalam kelompok antara pembina maupun Muallaf yang dibina. Ada dua bentuk pembinaan yaitu pembinaan yang menggunakan pendekatan partisipatif dan informatif. Pendekatan secara partisipatif adalah pendekatan dengan cara *sharing* secara *face to face* antara Muallaf dan pembina berupa keluhan, permasalahan maupun tekanan dari Muallaf sendiri. Pendekatan pembinaan secara Informatif biasanya dilakukan dengan mengadakan pengajian atau ceramah oleh seorang Ustadz tentang berbagai hal terkait ajaran agama Islam. Secara khusus program pembinaan Muallaf pra syahadat diantaranya adalah :

- 1). Sebelum mengucapkan dua kalimat syahadat, seorang Muallaf diharuskan untuk mengikuti pembinaan sebanyak 8 kali, kemudian mengikuti tes pembinaan keagamaan berupa dasar dasar Islam

seperti berwudhu, Shalat, dan *Tharah*. Setelah itu barulah mendapat pengakuan sah sebagai seorang Muallaf.

- 2) Adapaun pendekatan secara Informatif berupa pengajian adalah dilakukan pada setiap hari jum'at setelah shalat maghrib bertempat di teras masjid kauman. Tema yang dibahas adalah pengetahuan seputar penguatan akidah.
- 3) Pembinaan secara partisipatif dilakukan dengan cara berdialog maupun konsultasi para pembina kepada para Muallaf mengenai sebab mereka melakukan konversi agama dan permasalahan permasalahan yang sedang dialami para Muallaf, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya euforia sesaat.

Itulah beberapa pemaparan keagamaan yang dilakukan kepada para Muallaf sebelum mereka mengucapkan dua kalimat Syahadat (Pra Syahadat) adapun pembinaan yang dilakukan terhadap Para Muallaf setelah mereka melakukan syahadat (Paska Syahadat) adalah sebagai berikut :

- 1) Bimbingan mengenai baca tulis al Qur'an berupa pengenalan terhadap huruf huruf hijaiyah, membaca al Qur'an, mengucapkan dan menghapalkannya. Adapun kegiatan ini dilakukan setiap ahad sore setelah shalat asar berjama'ah dengan durasi waktu satu jam sebelum agenda *liqa* dilaksanakan.

- 2) Pembelajaran dengan menggunakan *liqa* di dalam kelas pasca syahadat. Kegiatan ini meliputi kajian seputar kristologi qur'ani, fikih, dan kajian tentang isi kandungan ayat ayat suci al Qur'an.
- 3) Pembinaan regional yang bersifat implisit terhadap Muallaf dilakukan dengan model dialog atau *sharing akidah*. Adapun tujuan pembinaan tersebut agar terbentuknya rasa kekeluargaan antara pembina dan Muallaf. Pembina memberikan bimbingan ketauhidan atas pertanyaan pertanyaan yang menjadi kegelisahan dan kesulitan para Muallaf. (wawancara dengan bapak RW, di Gedung Armina Kauman 24 Desember 2019)

b. Metode pembinaan Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta.

Di dalam proses program pembinaan Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta terdapat beberapa macam model dan metode dalam membina dan membimbing Muallaf baik dari sisi *psikis maupun psikologisnya*. Bukan hanya dalam sisi keagamaan saja, melainkan juga dalam hal hukum perlindungan, mengadakan kegiatan *liqa'*, melakukan pembinaan secara regional, sistem konsultasi (*sharing*), dan bekerja sama dengan lembaga keagamaan Islam lainnya.

1) Pemberian Hukum Perlindungan.

Di dalam sistematika pengurusan Muallaf Center Yogyakarta terdapat sebuah tim yang berwenang menangani konflik maupun

permasalahan yang berkelanjutan pada Muallaf. Tak selamanya keputusan pindah agama lancar dan tidak ada hambatan, kadangkala Muallaf mendapat tekanan dari keluarga yang tak terima ketika ia pindah agama. Oleh karena itu bagi Muallaf yang mendapat tekanan dari anggota keluarganya maupun dari orang lain diberikan hukum perlindungan agar ia tidak goyah terhadap keputusannya menjadi seorang Muallaf. Di samping itu pemberian hukum secara khusus berupa tempat tinggal, sumber kebutuhan hidup, dan tim advokasi dengan menggunakan pengacara hukum ketika seorang muallaf menghadapi permasalahan sampai tingkat hukum. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan Bapak DN

Jadi mas perlu diketahui ya beberapa Muallaf itu ada yang mengalami tekanan dipelintir kasusnya sama anggota keluarganya sampai sampai itu ya kebawa ke ranah hukum, dan Muallaf Center sendiri sudah menyiapkan payung hukum bagi mereka seperti menyiapkan lawyer lawyer yang iap membela, dan perlu juga digaris bawahi ya mas bahwa para lawyer ini gak ada sepeserpun mereka dibayar. (wawancara dengan DN pada Kamis 21 Februari 2019).

2) Kegiatan *Liqā'* (Pembinaan secara kelompok)

Liqā' merupakan kegiatan belajar dengan sistem diskusi dan *sharing*. Tujuan daripada kegiatan *Liqā'* ini adalah memperkuat akidah seorang Muallaf. Kegiatan *liqā'* ini awal mulanya adalah kegiatan *Tahsinul Qur'an*, kemudian berkembang menjadi kajian seputar pengetahuan Islam. Pembinaan keagamaan dengan metode *Liqā'* ini sangat efektif guna membangun akidah dasar bagi para Muallaf. Selain para Muallaf belajar agama Islam, di forum *liqā'* ini

mereka saling bertukar pikiran dan berbagi cerita sehingga terbentuk rasa solidaritas dan kekeluargaan di antara mereka . (Hasil Observasi kegiatan *Liqa'* di masjid as Syakirin, karangkajen 17 februari 2019).

Di dalam konsep pelaksanaan *liqa'* terdapat materi materi dasar, diantaranya materi tentang akidah tentang rukun iman dan rukun Islam seperti syhadat, shalat, zakat puasa dan hal hal yang berkenaan dengan materi fikih seperti *taharah* serta adapula pembahasan fiqih secara khusus kepada wanita (*Fikhul Mar'ah*). Pembinaan dengan metode *liqa'* ini yang paling di utamakan adalah membaca, menghafal, dan memahami surah al fatiha setiap kali memulai kegiatan *liqa*. Dan yang terakhir prmbinaan *liqa'* dipimpin oleh seorang pembina untuk melakukan *tahsinul qur'an* dan pembelajaran dasar dasar keislaman lainnya. (Hasil observasi di masjid as Syakirin pada 17 dan 21 februari 2019)



Gambar 4 : Kegiatan *Liqa'* bagi para Muallaf Wanita di Masjid Syakirin Karangkajen

3) Pembinaan Regional.

Pada sistem pembinaan regional ini adalah pembinaan dengan terjun langsung ke lapangan. Pembinaan meliputi target target wilayah wilayah terpencil dan terpelosok yang rawan pendangkalan akidah maupun kristenisasi seperti di wilayah Gunung Kidul, Boyolali, Turi, Salatiga dan lain lain. Tujuannya adalah untuk memberikan perhatian secara sosial, kemanusiaan dan keagamaan di masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut. Bentuk bantuan sosial maupun pembinaan seperti memberikan bantuan sembako serta pembentengan akidah melalui kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian, pembangunan masjid dan TPA.

Masyarakat di wilayah wilayah tersebut bukan hanya mendapatkan pembimbingan akidah, lebih dari itu mereka mendapatkan bimbingan pendampingan dan bimbingan pendalaman keagamaan baik dari segi kejiwaan maupun mental. Dalam proses pembinaan secara regional, tim Muallaf Center Yogyakarta lebih sering mendapatkan seorang Muallaf yang melakukan *sharing* akidah. Mendapati hal ini tim Muallaf Center memberikan pendampingan yang sangat intens kepada Muallaf tersebut seperti pembinaan pra pembacaan syahadat sebanyak delapan kali. Adapun bagi calon Muallaf diberi ujian seperti : gerakan shalat, berwudhu, dan *tharah*

(bersuci). Pembacaan syahadat beserta sertifikat kepada Muallaf disaksikan oleh para jama'ah masjid gedhe Kauman Yogyakarta setelah shalat maghrib atau isya. (wawancara dengan Mbak LY pada 3 februari 2018)



Gambar 5 Bantuan dari Muallaf Center Yogyakarta untuk korban bencana alam di NTB

4. Product program pembinaan Muallaf untuk penguatan akidah para Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta.

a. Proses Konversi Agama pada Muallaf menuju kematapan beragama dan implikasi yang didapat setelah mendapat bimbingan keagamaan di dalam diri Muallaf.

Agama dan masyarakat adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena agama merupakan kepercayaan yang dianut oleh setiap manusia. Adapun perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat terkadang dipengaruhi oleh doktrin doktrin keagamaan yang diajarkan agama tersebut. Kajian mengenai agama akan selalu berkembang dan menjadi salah satu kajian yang penting dan tidak ada habisnya untuk dikaji. Agama seperti struktur yang saling mengait antara kepercayaan dan sistem budaya serta pandangan dunia yang menghubungkan kepercayaan dengan esensi perintah tuhan. Implikasi dari keyakinan memeluk agama akan menghasilkan suatu sifat, moralitas, etika, hukum dan gaya hidup yang mereka sukai (Ramli, 2016:120).

Pada penelitian ini Penulis berusaha sedapat mungkin untuk mendapatkan esensi yang sebenarnya mengapa Muallaf melakukan konversi agama. Adapun data data yang di dapat melalui wawancara ataupun dokumentasi yang pernah dilakukan oleh orang orang sebelumnya beberapa data data mengenai Muallaf yang telah mendapat pembinaan di Muallaf Center adalah sebagai berikut:

Subjek 1

SW adalah seorang pria dari Purworejo namun ia melakukan transmigrasi ke Kalimantan bersama Ayah dan Ibunya untuk perbaikan ekonomi keluarga. Ia dari keluarga yang beragama Katolik. Namun keluarganya tidak menanamkan pemahaman yang kuat mengenai paham Katolik yang dianutnya. Ia menganggap Agama adalah sebuah identitas semata dan tidak merasakan penghayatan dalam Agama yang dipeluknya.

Sikap SW sebelum masuk Islam.

SW pada masa mudanya adalah seorang pribadi yang gampang terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Jika lingkungannya itu baik maka ia akan mengikuti kebaikan-kebaikan yang ada di lingkungannya itu, namun jika lingkungannya itu buruk maka dia juga ikut pengaruh buruk dari lingkungannya itu. Ia mengakui masa mudanya dulu penuh dengan kejelekan-kejelekan dan perbuatan buruk seperti berjudi dan minum minuman keras.

“Ketika saya beragama Katolik, benar meyakini atas ketuhanan dalam diri Yesus. Anda tahu sendirilah mas, namanya adaptasi dengan lingkungan sekitar yang mayoritas Muslim, saya melakukan ibadah shalat seperti teman-teman saya lakukan waktu saya dulu di Kalimantan. Tetapi, ketika saya bergaul dengan teman-teman yang suka minum minuman keras dan berjudi saya juga mengikuti gaya kehidupan mereka. Namanya juga adaptasi kan mas.. (Catatan wawancara yang dilakukan oleh Arafat Nor Abdillah pada mas S W pada Ahad, 29 April 2017 di Counter Kanari Cell, Ramai Mall.)

Sebab SW masuk Islam.

Ketika mulai beranjak dewasa, Steven kembali lagi ke pulau Jawa namun dia masih melakukan hal hal yang sama seperti mabuk mabukan dan main judi. Hal ini ternyata membuat hidupnya semakin tidak karuan dan ia perlahan mulai menjalankan perintah perintah dalam agama Katholik agar menemui titik terang dalam ke Gundahan hatinya. Namun dibalik dia merenung dan melaksanakan ajaran agama Katolik nya dia juga mempelajari agama Islam. Semakin dia mempelajari agama Islam ia semakin gelisah dan ragu ragu terhadap ajaran agamanya, bahkan ketika Natal dia tidak merayakannya dan mulai malas ke gereja karena dia tidak menemukan ketenangan dan sering mengalami kekecewaan dalam berdoa dan beribadah di Gereja, dan akhirnya dia mencari ketenangan dengan melakukan Shalat.

Didalam shalat itu ia menemukan ketenangan yang luar biasa walaupun dia tidak tahu bacaan shalat. Pada akhirnya ia mantap untuk bersyahadat yang dibantu oleh Bapak Amrullya selaku aktivis Muallaf Center Yogyakarta. Steven tidak mengalami tekanan maupun kendala dalam masuk agama Islam, justru sebaliknya dia mendapat dukungan dari Ayah dan Ibunya. Pesan yang disampaikan orang tua SW ketika dia pindah agama :

“ Kalau sudah memilih segala sesuatu ya harus diseriusi, jangan hanya gara gara cewekmu kau beragama Islam terus pindah Agama. (wawancara Arafat Nor Abdillah dengan SW pada hari minggu di Kenari Cell Ramai Mall 2017)

Impilikasi Pembinaan Muallaf Center Yogyakarta di dalam diri SW.

Setelah melakukan Konversi agama steven mulai terlihat tekun dalam mempelajari agama Islam dan apa yang ia dapatkan dari pembinaan Muallaf Center Yogyakarta. hal ini terbukti dengan usaha dia mempelajari doa doa dan gerakan Shalat serta sebisa mungkin melaksanakan Shalat lima waktu. Namun dia terkendala prihal pekerjaannya yang Full Time setiap harinya. Akan tetapi dia berusaha sebisa mungkin untuk shalat tepat waktu dengan menyalakan alarm di Hanphone nya. Selain itu dia juga berusaha sebisa mungkin untuk melakukan shalat Dhuha namun kesulitan untuk menghafal shalat ad Dhuha dan ia berusaha membaca dan menghafal surah ad Dhuha dengan bantuan aplikasi al Qur'an yang ada di Handphonnya.

Subjek II

PT seorang gadis bersuku Jawa berusia 21 tahun asal desa Banguntapan Bantul. Dia seorang Gadis yang latar belakang keluarganya adalah Katolik dan Ayahnya seorang aktivis aktif di Gereja. Dia dibesarkan dari keluarga Katolik yang taat dan memegang teguh ajaran Katolik karena Ayahnya juga seorang aktivis gereja. dia adalah seorang Mahasiswa di Kampus AKRB Yogyakarta. (Akademi Komunikasi Radya Bimatama) dia juga menyambi kerja sebagai karyawan di salah satu supermarket.

Bapak itu seorang aktivis Gereja mas, dia salah satu pembaca doa dan Penyanyi senandung kudus ketika hari minggu. Saya seorang mahasiswa di kampus AKRB mas sekarang semester 6 sambil nyambi kerja di supermarket. Tapi mas saya gak ngekos dan masih tinggal satu rumah dengan Bapak Ibu. (wawancara dengan P pada tgl 17 Februari di Masjid Syakirin Karangajen)

Sebab PT masuk Islam.

Walaupun PT dibesarkan dari keluarga Katolik yang taat beragama dan bapaknya seorang aktivis Gereja namun tidak membuat dia meyakini sepenuh hati agama katolik. Bermula dia mendengarkan ceramah dari seorang Ustadz di sosial media mengenai esensi tuhan seketika itu dia takjub mendengar penjelasan Ustadz itu dan nalar kritis dia mulai timbul mengenai esensi ketuhanan teologi trinitas dalam agama kristen Katolik yang diluar nalar dan Logikanya. Pada akhirnya bulan Januari 2019 dia memutuskan untuk melakukan *Syahadat*.

Saya itu pertama mendengar ustadz ceramah mas di sosial media tapi entah siapa namanya ya saya lupa gitu. Dia menjelaskan bahwasannya Allah itu berada di langit ke tujuh dan di atas arsy. Tapi dalam katolik itu gk ada mas penjelasan Yesus itu dimana dan di Bible itu juga mas membingungkan sama gk jelas gitu kalau jelasin soal tuhan, beda sama al Qur'an yang sangat jelas menjelaskan tuhan itu gimana. (Wawancara dengan PT di Masjid Syakirin Karangkajen, 17 Februari 2019)

Perjalanan PT untuk memeluk Islam ternyata secara diam diam karena dia takut ketahuan dengan Ayahnya yang juga seorang aktivis Gereja. Setiap dia mulai memasuki perkampungan rumahnya dia melepas semua aksesoris muslimahnya karena takut ketahuan Ayahnya.

Sekarang saya masih tinggal satu rumah mas sama bapak dan Ibu. Tapi sampai sekarang mereka itu belum tau kalau saya masuk Islam, dan saya juga belum berani ee mas kalau ngomong ama bapak dan Ibu kalau saya ini sudah masuk Islam. Soalnya bapak itu keras mas orangnya. Saya kalau di rumah ya gk pakai kerudung kalau saya pergi muali jauh dari kampun baru saya pakai tu kerudung. (Wawancara dengan PT di Masjid Syakirin karangkajen pada 17 Februari 2019)

Implikasi pembinaan Muallaf Center Yogyakarta di dalam diri PT

PT belum lama melakukan syhadat. Hanya sekitar satu setengah bulan yang lalu namun dia telah menjalani proses pembinaan keagamaan oleh Muallaf Center Yogyakarta seperti *Liqā*, *Tahsin Qur'an* dan Fikih dasar Islam seperti *Shalat dan Thaharah*. Sedikit banyak program itu berdampak ke dalam diri diri Puput sebagai seorang Muallaf. Hal itu terbukti dengan kemauan dia yang sangat besar untuk belajar membaca al Qur'an secara Mandiri dan membaca buku buku Islam. Dia juga telah

bisa *shalat* dan *berwudu* serta telah hapal surah *al fatiha* dan dia juga merasakan ketenangan dalam hidup ketika memeluk Islam.

Ehmmm saya belum lama kok mas masuk Islam kalau gk salah bulan Januari yang lalu lah saya masuk Islamnya. Yang saya rasakan ketika masuk Islam itu ya sampai nangis gitu mas karena terharu. Sekarang alhamdulillah saya sudah bisa Shalat dan Hapal surah al Fatiha tapi kalau puasa belum bisa ee mas. Saya merasakan ketenangan dalam Islam. (Wawancara dengan PT di Masjid Syakirin Karangajen, 17 Februari 2019)

Subjek III

DS adalah seorang wanita berumur 28 tahun dari NTT yang telah 9 tahun menetap di Yogyakarta semenjak ia menjadi seorang Mahasiswa sampai ia bekerja. Dia dari latar belakang keluarga katolik yang telah 2 tahun memeluk agama Islam. Ayahnya bernama Simic yang berprofesi sebagai seorang pendeta di NTT.

Saya dari NTT mas sudah 9 tahun menetap di Yogya sejak tahun 2010 menjadi mahasiswa, lalu saya tamat kuliah tahun 2014. Bapak saya itu seorang Pendeta di NTT mas (Wawancara dengan DS di Masjid Syakirin karangkajen pada 17 Februari 2019)

Sebab DS Masuk Islam.

DS dibesarkan dari keluarga Katolik yang sangat memegang teguh ajaran agamanya. Hal ini dilatar belakangi ayahnya yang seorang Pendeta. Namun semenjak masa masa perkuliahan ia mulai jauh dari lingkungan dan kekangan keluarganya yang kental akan nuansa agama Katolik. Ia bergaul dengan banyak teman teman dari berbagai latar belakang. Ketika ia bersosialisasi dengan teman temannya, tak jarang teman temannya yang Muslimah bertanya tanya kepadanya mengenai siapa yang dia sembah sebenarnya, bagaimana teologi trinitas itu dan hal hal lainnya mengenai katolik. Ternyata pertanyaan pertanyaan dari teman temannya itu membangkitkan kesadaran ia bertuhan dan beragama selama ini yang tak sesuai dengan logika akal sehat, sebagai contoh mengenai impilikasi teologi *Trinitas* yang

menyembah 3 tuhan sekaligus. Dia juga menyebut bahwa Bible itu telah dipenuhi dengan karangan karangan dari Vatikan dan Romo maupun Pendeta. Lalu pada tahun 2016 dia memantapkan diri untuk bersyahadat dan berikrar menjadi seorang Muslimah. Jalannya sangat berliku dalam memeluk Islam karena ia telah tidak dianggap lagi sebagai seorang anak oleh ayah dan ibunya dan tidak dianggap lagi oleh keluarga besarnya.

Ya saya punya banyak teman teman yang Muslim mas, kadang kadang mereka itu ya nanyak nanyak gitu soal agama saya tapi pertanyaan nya itu sampai menusuk ke batin saya, contohnya ini di dalam Kristen kita mengenal trinitas yang menyembah 3 tuhan sekaligus. Mereka bilang tuh ke aku masa tuhan kalian tigakan sedangkan manusia bila diduakan aja cemburu apalagi tuhan. Dari situ aku ya mulai ragu ragu sama agama katolik ku ini dan tahun 2016 aku bersyahadat lalu ayahku tau kalau aku udah jadi Muslimah mereka itu ya sekarang sudah gak nganggap aku lagi sebagai anak dan mereka juga udah mutusin komunikasi ama aku 2 tahun ini mas. Tapi aku yakin aku akan mendapatkan keluarga keluarga yang baru lagi karena apa yang aku kerjakan ini ya untuk Allah (Wawancara dengan DS di Masjid Syakirin, Karangkajen 17 Februari 2019)

Implikasi Program pembinaan Muallaf Center Yogyakarta di dalam diri DS.

DS telah memeluk Islam selama 2 tahun dan ia telah lama dibimbing dan dibina oleh Muallaf Center Yogyakarta. selama bimbingan itu Destri terlihat lebih sering menghadiri kajian kajian keagamaan. Dia juga telah hapal surah surah pendek, telah mampu

untuk Shalat, Puasa dan Berwudhu serta dia mengatakan mendapat ketenangan dalam Hidup.

Aku udah 2 tahun mas masuk Islam, selama dua tahun itu aku ya juga pernah dapat bimbingan dari Muallaf Center tapi aku ya belum lama juga sih kenal Muallaf Center ini aku juga dulu syhadatnya bukan ama lembaga Muallaf Center Yogyakarta. Aku sering ngikuti kajian kajian gitu mas sekarang, Shalat, Berwudhu Puasa ya alhamdulillah sudah bisa kalau surat surat dalam al qur'an juga sudah hapal tapi ya cuman tripel Qul itu (Wawancara dengan DS di Masjid Syakirin karangkajen, 17 Februari 2019)

Subjek IV

CFT adalah seorang gadis blasteran Batak dan Jawa berumur 20 tahun. Ayahnya berasal dari Pematang siantar (SUMUT) yang murni beragama Kristen Katolik dan Ibunya orang Jawa dari Yogyakarta yang telah lahir dalam Fitrah agama Islam. Lalu ayahnya menikah dengan Ibunya yang beragama Islam yang pada akhirnya Ayah CVT menjadi seorang Muallaf. Namun sejak lima tahun usia CVT dia dan Ibunya dibaptis di suatu Gereja di Bengkulu dan akhirnya satu keluarga menjadi seorang Kristen katolik mengikuti Ayahnya. Ketika CVT berusia 14 tahun sewaktu kelas 2 SMP dia mengalami depresi karena Ayah dan Ibunya berpisah, sebab perpisahan Ayah dan Ibunya ini karena ibunya kembali lagi memeluk Islam.

Saya itu mas sejak lahir ya Muslim Ayah saya tu yang Muallaf. Ayah saya kan kerjanya pindah pindah tuu, ehmm jadi sewaktu menikahi Bunda itu di Palembang Ayah ya Pindah agama ke Islam. Tapi kami sekeluarga itu Pindah ke agama Kristen Katolik sejak Ayah pindah kerja ke Bengkulu waktu itu umur saya masih 5 tahun mas. Lalu ketika saya berumur 14 tahun sewaktu kelas dua SMP Bunda saya kembali lagi ke agama Islam jadinya ya pisah sekarang Ayah dan Bunda. (Wawancara dengan C F T di Masjid Syakirin Karangkajen pada 17 Februari 2019)

Sebab CFT Masuk Islam.

Awal Mula CFT memeluk Islam adalah karena percakapan singkat dengan ibunya yang mengajaknya untuk masuk Islam dan harapan ketika ibunya meninggal nanti dia yang ikut juga menshalatkan. Hal itu ternyata

menusuk kedalam perasaan CFT secara mendalam. Selain itu dia ketika di Yogyakarta pernah mengalami pingsan ditambah lagi kesurupan, ketika itu dia dibacakan mantra mantra dalam agamanya yang disebut dengan *Osario*. Ketika *osario* dibacakan oleh teman temannya yang Katolik tidak ada sama sekalai efek di dalam diri CFT kala itu malahan CFT semangkin menjerit dan meronta ronta. Akan tetapi ketika dibacakan al Qur'an jiwa dan raga CFT kembali normal dan mendapatkan ketenangan. Peristiwa ini membuat CFT yakin untuk memeluk Islam, pada akhirnya pada bulan Maret 2018 CFT bersyahadat di Masjid Syakirin Karangkajen yang dibantu Muallaf Center Yogyakarta.

Ketika itu aku ditelepon bunda mas, ya dia bilang “ kak nanti kalau bunda ninggal siapa yg ikut menshalatkan bunda, ayolah kak ikut bunda ke Islam. Aku ya tetap kekeh dan bilang bunda ya bunda aku ya aku, tapi mangkin lama perkataan bunda itu kok membekas gitu di hatiku. Ditambah lagi waktu aku kesurupan di kos kosan temanku lalu aku dibacakan Osario sama teman teman katolikku tapi aku gk ngerasa apa apa mas. Lalu ketika al Qur'an dibaca rasanya kok hilang dan lega gitu jadi ya aku semangkin yakin sama Islam ini aku sudah hampir satu tahun lah jadi Muallaf bulan maret kemarin syhadat di masjid ini juga gitu syhadatnya. (Wawancara dengan C F T di masjid Syakirin karangkajen pada 17 Februari 2019)

Implikasi Pembinaan Muallaf Center Yogyakarta di dalam diri CVT.

Sejak menjelang genap satu tahun CFT dalam memeluk Islam banyak hal yang dirasakan CFT dalam hidupnya termasuk ghirah dan semangat dia dalam berislam. Semangatnya dalam berislam itu juga karena

bimbingan yang dilakukan Muallaf Center Yogyakarta kepadanya seperti semangat dia dalam mempelajari al Qur'an dengan tahapannya yang baru bisa membaca Iqra' kemudian dia juga bisa shalat dan hapal beberapa surat surat pendek di dalam al Qur'an.

Ya pasti efek dari pembinaannya ada mas, saya sekarang sering denger denger kajian gitu dan alhamdulillah ya saya sekarang udah bisa shalat wudhu tapi kalau baca al Qur'an belum bisa ee mas saya baru bisa baca Iqra saja pelan pelan nanti juga bisa (wawancara dengan CFT di masjid syakirin Karangajen, 17 Februari 2019)

Subjek 5

VCV adalah seorang gadis berusia 20 dan telah menikah. Dia baru 6 bulan memeluk Islam dan dia dari kalangan keluarga katolik. Ibunya telah meninggal namun dia bercerita bahwa sewaktu ibunya dimakamkan memakai prosesi pemakaman Islam dan sempat bersyahadat ketika koma di Rumah Sakit.

Saya itu berasal dari keluarga besar katolik mas, belum lama sih masuk islamnya sekitar 6 bulan gitu kayaknya. Alhamdulillah ibu itu sewaktu meinggal dimakamkan dengan cara Islam mungkin ya sewaktu koma dirumah sakit kemarin dia masih sempat untuk melakukan syahadat (Wawancara dengan VCV di masjid Syakirin karangkajen)

Sebab VCV Masuk Islam.

Vent masuk Islam karena merenungi ajaran ajaran maupun doktrin dari agamanya yang terkadang berlawanan dengan akal sehat dan logika seperti pengakuannya yang mengatakan bahwa di dalam bible tertulis bahwa “Gunakkanlah tudung kepalamu jika engkau tidak menggunakan tudung kepalamu maka niscaya doamu di tolak” lalu dia mengatakan kenapa justru Ummat Muslim yang memakai tudung ? dan Teologi trinitas mengenai penjelasan tuhan yang membingungkan. Maka dia ragu tentang ajaran agamanya pada akhirnya dia mantap untuk memeluk agama Islam

Ya ajaran kristin itu penuh dengan kemunafikan mas dan bible juga sudah gak murni dan sudah dirubah

contohnya nie didalam bible tertulis “ Gunakankanlah tudung kepalamu jika engkau tidak menggunakan tudung kepalamu maka niscaya doamu di tolak” lalu dia mengatakan kenapa justru Ummat Muslim yang memakai tudung ? dan Teologi trinitas mengenai penjelasan tuhan itu buat bingung mas, nah kalau dalam islam kan jelas. (Wawancara dengan VCV di masjid Syakirin karangkajen pada 17 Februari 2019)

Implikasi pembinaan Muallaf di dalam diri V.

Sejak dibina di MCY Vent merasakan kesejukan dalam dirinya dan ia sering mengikuti TPA kajian dan hal hal lainnya yang menambah ilmu keislamannya dia juga tahu akan tujuan dan arah hidupnya yang sesungguhnya.

Pastinya adalah mas efeknya walaupun belum lama juga sih berkecimpung di Muallaf Center Yogya ini contoh nie saya sering ikutan TPA gitu, sudah bisa shalat, wudhu tapi kalau puasa sih belum mas entarlah bulan Ramadahan ini dicoba. Dan aku juga tahu tujuan hidupku ini untuk siapa dan apa beda banget dulu ketika masih katolik ke Gereja pakai pakaian yang bagus dan menawan namun hanya sekedar adu gensi dan pamer tapi dalam Islam kita disuruh pakai jilbab yang tujuannya untuk Ibadah dan menjaga diri. (wawancara dengan VCV masjid Syakirin Karangajen 17 Februari 2019)

b. Jumlah dan Kualitas Muallaf yang telah mendapatkan program pembinaan di Muallaf Center Yogyakarta.

Para Muallaf yang telah dibina di Muallaf Center Yogyakarta berasal dari berbagai latar belakang yang beraneka ragam dan motivasi pindah agama yang beraneka ragam pula. Menurut keterangan yang diambil dari wawancara yang dilakukan dengan bapak DN selaku wakil ketua Muallaf Center Yogyakarta beliau memaparkan jika melihat hasil dari pembinaan Muallaf ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kuantitas (Jumlah) dan aspek kualitas.

1) Jumlah.

Dari segi jumlah para Muallaf yang terdata dan telah dibina serta diberi sertifikat sebagai legalisasi pindah agama semenjak 2014 sampai 2019 sekitar 450 Muallaf. Adapun jumlah Muallaf yang melakukan syahadat dan mendapat pembinaan setiap pekan atau bulannya bervariasi dan tidak tetap. Terkadang dalam seminggu ada 5 orang yang bersyahat dan tiap bulannya 10 atau 15 orang melakukan Syahadat dan mendapat pembinaan di Muallaf Center Yogyakarta bahkan per minggu ataupun perbulan kosong dan sama sekali tidak ada yang syahadat maupun mendapat bimbingan keagamaan. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan bapak DN

Oh kalau masalah jumlah Muallaf sendiri ya gk tentu mas berapa yang telah masuk Islam baik itu pertahun perbulan dan perminggu atau perhari. Kadang ya kalau perminggu itu ya ada 10 orang perbulan ya 2 orang bahkan dalam sehari itu ada

yang 5 orang perhari dan dalam sebulan ya ada juga yang gk melakukan syahadat sama sekali. Kurang lebih semenjak 2014 samapai sekarang ya ada 450 an lah mas, tapi itu ya di Muallaf Center yang terdata aja ya bukan di seluruh Yogyakarta. (Wawancara dengan bapak DN di Masjid Syakirin 21 Februari 2019)

b) Kualitas.

Dari segi kualitas para Muallaf dapat dilihat dari bagaimana keseharian dia dalam menjalankan keagamaanya dan penghayatan dia terhadap agama Islam. Dan motivasi para Muallaf juga berbeda beda dalam memeluk Islam. Ada yang karena ingin menikah dengan pasangannya yang kebetulan beragama Islam, ada yang masuk Islam karena benar benar kesadaran diri dan hidayah yang ia dapat, dan ada pula yang masuk Islam kerena mengikuti anggota keluarganya yang terlebih dahulu telah masuk Islam. Secara kwalitas keseluruhan para Muallaf telah bisa melaksanakan ajaran agama ini dari segi jasadiyah seperti melaksanakan shalat, puasa, berwudhu, mandi junub dan dasar dasar Islam lainnya. Hal ini dikarenakan mereka sebelum melakukan syahadat diberikan bimbingan berupa dasar dasar Islam dan setelah itu mereka diuji, ketika para calon Muallaf lulus ujian barulah diberikan sertifikat. Jika belum lulus berarti dia belum bisa Shalat, berwudhu, dan melakukan dasar daar Islam lainnya. Dari segi kualitas ruhaniah dan penghayatan agama Islam ini berbeda beda setiap diri Muallaf. Ada yang merasakan ketenangan dan kedamaian dan meningkatkan kualitas keislaman dengan sering mendengar kajian

kajian dan ada pula yang tidak merasakan gejolak batin berupa ketenangan dan penghayatan sama sekali. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Bapak DN

Itu kalau pembinaan pra Muallaf saya lebih setuju kalau disebut dialog mas jadi ya kalau setiap Muallaf yang ingin bersyahadat itu mereka mendapat pengarahannya dulu bagaimana membaca al Qur'an. Fikih fikih dasar seperti ya shalat, puasa dan lain lain tuh setelah itu baru mereka kita uji bisa enggak mereka itu mengamalkannya kalau mereka bisa mengamalkannya kami beri sertifikat ssebagai tanda legalisasi kepada dia. Jadi ya semua Muallaf yang telah lulus di Muallaf Center itu sudah bisa dipastikan mereka itu ya bisa shalat tau hukum puasa dan Fikih fikih dasar Islam lainnya namun ini ya kalau masalah penghayatan kami gak tau mas karena ini ranah ruhaniah ada yang merasa ketenangan bahkan ada yang biasa biasa aja tuh (wawancara dengan bapak DN di Masjid Syakirin karangkajen 21 Februari 2019)

B. Pembahasan.

1.CIPP Muallaf Center Yogyakarta.

a. *Context* Program Muallaf Center Yogyakarta.

Latar belakang Muallaf Center berdiri karena adanya perkumpulan Muallaf di Yogyakarta lalu berkembang dan jadilah sebuah lembaga bernama Muallaf Center Yogyakarta yang dipimpin oleh Bapak Hasan Lubis dibawah naungan Muallaf Center Indonesia dibawah pimpinan Steven Indra Wibowo. Lalu gedung sekretariat Muallaf Center Yogyakarta adalah Gedung apa adanya hasil kerja sama dengan Masjid Gede kauaman sejak 2014 pertama kali berdiri sampai sekarang dan telah mengislamkan lebih dari 450 orang. Di dalam lembaga Muallaf Center Yogyakarta juga terdapat Visi dan Misi sebagai sebuah kelembagaan. Muallaf Center Yogyakarta juga sebuah lembaga yang mempunyai peran dan fungsi sebagai basis gerakan sosial kemasyarakatan. Lembaga Muallaf Center Yogyakarta juga mempunyai tujuan dan harapan terutama untuk Muallaf itu sendiri yang telah dibina dan dibimbing yaitu dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, dimensi Keyakinan, dimensi pengetahuan agama.

Secara Umum Context menjelaskan gambaran Real objek penelitian lingkungan program atau kondisi objektif yang dilaksanakan. Menurut suharsimi arukunto ada 4 pertanyaan pokok dalam evaluasi Context.

Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program, tujuan apa saja yang belum dapat dicapai oleh program, Tujuan apakah yang dapat

membantu pengembangan masyarakat , dan Tujuan apakah yang mudah di capai . (Arikunto,2004:29)

Dari 4 pertanyaan inti tadi peneliti menemukan bahwa Kebutuhan yang belum terpenuhi oleh Muallaf Center adalah masalah Gedung yang memadai untuk kantor kesekretariatan karena masih di topang oleh masjid Gede kauman alangkah baiknya pendanaan Muallaf Center Yogyakarta difokuskan kepada pembangunan gedung dan mencari dana itu dengan pengajuan proposal kepada dinas pemerintahan terkait dan beberapa ormas ormas Islam lainnya. Adapun tujuan yang belum digapai oleh Muallaf Center Yogyakarta ini adalah tentang dimensi penghayatan yang didapat oleh para Muallaf, karena dari pengakuan bapak DN dimensi ruhaniah pada setiap diri Muallaf berbeda beda ada yang menjiwai dengan ketenangan dan ada yang biasa biasa saja adapun solusi dari permasalahan ini adalah dengan menghadirkan psikolog dan psikiater yang menagani masalah kejiwaan. Setelah itu tujuan lain yang dapat membantu pengembangan masyarakat dari Muallaf Center ini adalah program pembinaan regional kemasyarakatan dan gerakan sosial lainnya seperti penyaluran bantuan terhadap korban bencana alam. Yang terakhir mengenai tujuan yang mudah dicapai oleh Muallaf Center ini adalah dimensi pengetahuan agama bagi para Pengurus dan Muallaf yang dibina dengan cara pemberian kajian berupa Liqa' dan bibimbing bimbingan lain baik setelah dan sebelum menjadi Muallaf.

b. *Input* program Muallaf Center Yogyakarta.

Kondisi sosial dan lingkungan para Muallaf beraneka ragam dan macamnya kemudian mereka melakukan konversi agama juga disebabkan berbagai macam sebab seperti meningkatnya rasa ingin tahu dan penasaran, kemampuan dalam melakukan perbandingan, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan, dan idealisme.

Lalu Muallaf Center Yogyakarta juga mempunyai perencanaan perencanaan dalam menjalankan kelembagaannya diantaranya adalah Kajian dan tabligh akbar, bimbingan pembinaan dan Konsultasi, *Advokasi* (Pendampingan hukum), dan persyahadatan.

Di dalam lembaga Muallaf Center Yogyakarta juga memiliki sumber pendanaan untuk menjalankan kelembagaan ini beberapa pendanaan itu dibagi menjadi dua yaitu pendanaan utama dan pendanaan tidak tetap/tambahan. Pendanaan utama diperoleh dari Rumah Zakat, Muhammadiyah dan Aisyiyah, Pos keadilan peduli Ummat (PKPU). Sedangkan sumber pendanaan tambahan diperoleh dari ummat secara sukarela.

Jumlah pengurus tidak disebutkan secara eksplisit karena menyangkut tentang kode etik komunikasi dari para pengurus dan latar belakang pengurus berbeda beda tidak mutlak sarjana pendidikan agama saja, namun ada seleksi di dalamnya. Adapun untuk partisipan dan tenaga pembantu tidak diperlukan adanya seleksi.

Di dalam Proses input suatu program kelembagaan adanya objek material sebagai pembantu pergerakan Muallaf Center Yogyakarta adapun unsur unsur material ini diperoleh dari sukarela ummat maupun kepedulian dari ormas ormas Islam yang peduli dengan Muallaf Center Yogyakarta ini. Dan yang terakhir unsur utama yang membantu pergerakan Muallaf Center Yogyakarta ini adalah Muallaf Center Indonesia yang berpusat di Jakarta.

Menurut Suharsimi arikunto tujuan dari Evaluasi masukan ini adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber sumber alternatif apa yang akan diambil ataupun strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja komponen evaluasi input meliputi Sumber daya manusia, Sarana dan peralatan pendukung, Dana anggaran, dan Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. (Arikunto, 2004:30)

Dari empat komponen evaluasi input tadi maka Sumber daya manusia di Muallaf Center Yogyakarta sangat memadai karena dari Pengurus diperlukan adanya seleksi bila ingin duduk di pengurusan kalau simpatisan atau relawan tidak perlu seleksi. Namun bagi simpatisan nantinya juga diperlukan proses seleksi ataupun pelatihan, jika tidak nantinya akan menimbulkan permasalahan jalannya kelembagaan ini. Kemudian mengenai Komponen sarana pendukung dari Observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri Muallaf Center belum mempunyai Kendaraan dan Inventaris yang memadai, mungkin ini menjadi prihal

yang perlu diseriisi dengan cara meminta proposal persetujuan dari Muallaf Center Indonesia.

Kemudian dari dana anggaran sendiri Muallaf Center Yogyakarta mendapat sokongan dana utama dari berbagai organisasi dan kelembagaan lainnya kemudian dari dana lain adalah swadaya dari masyarakat. Adapun kekurangannya adalah Para pengurus ini sama sekali gak mendapat gaji dan dari pemerintah sendiri terkesan abai serta acuh dan ini tentunya menjadi perhatian serius bagi dinas Sosial dan dapertemen keagamaan.

Yang terakhir mengenai Prosedur sendiri Muallaf Center Yogyakarta telah memiliki Prosedur yang sistematis bagi para Muallafnya seperti syarat syarat bagi seorang yang ingin bersyahadat di Muallaf Center namun bagi Pengurus sendiri belum memiliki prosedural yang sistematis ini terbukti dari keterangan mas RW yang mengatakan bahwa tidak ada LPJ di penghujung kepengurusan lembaga ini alangkah baiknya diadakan LPJ di akhir kepengurusan yang berguna sebagai evaluasi ataupun masukan bagi pengurusan yang selanjutnya.

c. *Proses* perogram Muallaf Center Yogyakarta

Kegiatan keagamaan di Muallaf Center Yogyakarta bertujuan untuk menguatkan akidah atau keyakinan para Muallaf agar tidak goyah dan *istiqomah* serta teguh pendirian terhadap agama yang dipeluknya. Adapun pembinaan keagamaan untuk para muallaf ini meliputi penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam. Konsep pembinaan keagamaan dilandasi dengan rasa kepedulian, empati dan simpati, *istiqomah* maupun sabar.

Ada beberapa Proses di dalam pembinaan Muallaf ini terutama dalam hal penguatan akidah. Pembinaan Muallaf ini meliputi dua hal yaitu pembinaan pra Syhadat dan pasca Syhadat. Pembinaan pra Syhadat dimaksudkan agar para Muallaf nantinya ketika melakukan syhadat mampu mengerjakan parktek prektek keagamaan dan mengenal fikih fikih dasar Islam adapun pembinaan pasca syahadat seperti bacaa tulis al Qur'an, liqa di kelas maupun Masjid yang berisi tema atau kajian seputar Islam dan Pembinaan regional yang bersifat implisit kepada Muallaf dengan model dialog atau *sharing akidah*.

Kemudian terkait dengan Metode dan Model dalam pembinaan Muallaf anatar lain seperti pemberian hukum perlindungan bagi Muallaf yang terkena jeratan hukum atau intimidasi dari pihak keluarga, Kegiatan *liqa' mumtaza* bagi wanita yang kajiannya berisi fikih seputar wanita dan wawasan keislaman lainnya dan *Liqaj majlis Hijrah* bagi Muallaf Putra yang kajiannya berisi Fikih, Sirah dan pemikiran. Metode pembinaan yang terakhir adalah pembinaa regional yang lebih cenderung kepada gerakan

sosial kemasyarakatan serta keagamaan. Pembinaan regional ini dipusatkan di daerah daerah terpencil dan terisolasi.

Evaluasi Proses dalam model CIPP menunjuk pada apa (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*Who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program . “Kapan” (*When*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai rencana. Menurut Suharsimi Arikunto ada 3 komponen pokok untuk mengetahui suatu proses itu telah berjalan baik atau tidak yaitu Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal, Apakah Sarana dan Prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal , yang terakhir adalah Hambatan hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program (Arikunto,2004:30).

Dari 3 komponen pokok tadi maka ada beberapa hal yang menjadi evaluasi *proses* Muallaf Center Yogyakarta yang pertama perihal program sesuai jadwal tampaknya sudah memang sesuai jadwal seperti hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu kajian rutin mumtaza bagi Muallaf wanita setiap hari minggu sore dan majlis hijrah bagi Muallaf laki laki setiap Kamis malam yang secara rutin dijalankan. Kemudian sarana dan prasarana juga telah dimanfaatkan dengan maksimal hal ini terbukti dari pemanfaatan yang diamanahkan umat kepada Muallaf Center seperti mobilisasi kendaraan dan bantuan bantuan lainnya berupa sandang, papan maupun pangan yang dimanfaatkan sebaik baiknya dengan cara didonasikan kepada yang berhak menerimanya. Kemudian yang terakhir

adalah hambatan hambatan yang ditemui selama menjalankan program ini penulis menemukan hambatan utama dari proses wawancara bersama bapak DN yaitu kurangnya kepedulian dari Ummat terhadap pembinaan Muallaf ini dalam menjalankan pembinaan secara regional. Adapun mengenai masalah ini tentunya Muallaf Center Yogyakarta harus lebih giat lagi dalam memberi tahu pentingnya program pembinaan Muallaf ini baik dari dunia nyata seperti memberikan kajian kajian di masyarakat terkait pentingnya pembinaan Muallaf malakukan jajak kerjasama dengan dinas sosial maupun keagamaan.

d. *Product* program pembinaan atau Hasil.

Dari sekian program program yang dilakukan Muallaf Center Yogyakarta mempunyai beberapa tujuan dan harapan harapan nantinya jika Muallaf telah mendapatkan pembinaan. Tujuan dan harapan harapan pembinaan kepada Muallaf itu di antaranya adalah dimensi praktek keagamaan yang nantinya Muallaf dapat mempraktekan ajaran ajaran dalam agama Islam seperti Shalat, berwudhu, Puasa dan lain lain. Kemudian harapan lainnya yaitu dimensi penghayatan yang nantinya Muallaf dapat menghayati ajaran agamanya dengan merasakan ketenangan dan tau tujuan hidupnya sebagai seorang Muslim. Dan dimensi keyakinan yang nantinya Muallaf yakin dan tidak goyah terhadap keputusannya menjadi seorang Muallaf yang berpegang teguh kepada ajaran agama Islam. Yang terakhir adalah dimensi pengetahuan agama yang nantinya

dengan beberapa proses bimbingan seperti kajian dan beberapa bimbingan lainnya para Muallaf bertambah ilmu keagamaannya tentang Islam.

Manurut Arikunto Suharsimi, evaluasi Product atau hasil diarahkan kepada hal hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi *Product* Merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program, untuk mengukur Evaluasi *Product* ini pertanyaan pertanyaan yang muncul diantaranya Apakah tujuan tujuan yang ditetapkan sudah tercapai, dan Apakah efek yang ditimbulkan. (Arikunto,2004:31)

Sejauh pengamatan yang peneliti lakukan bahwa tujuan tujuan Muallaf Center telah banyak yang tercapai utamanya dalam menjadi sebuah lembaga yang mengayomi Muallaf itu sendiri dan amal bakti kepada ranah sosial kemasyarakatan. Lalu efek yang ditimbulkan dari pembinaan Muallaf ini juga bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat diketahui dari keterangan beberapa Muallaf berikut dengan tabel Matriks efek.

NO	Nama Muallaf	Efektifitas yang didapat para Muallaf setelah mendapat pembinaan.			
		Dimensi Praktek agama	Dimensi penghayatan	Dimensi Keyakinan	Dimensi pengetahuan agama
1	Steven widianto	√	√		
2	Putri	√	√		√
3	Destri	√		√	√
4	Cristine Florentina	√		√	√

	Tampubolon.				
5	Vent Claudia Vidar	√	√	√	√

1. Steven widianto mendapatkan efek yaitu praktek agama hal ini terbukti dengan pengakuannya yang bukan hanya mengerjakan shalat Maghrib tapi dia berusaha juga melaksanakan shalat Dhuha kemudian Steven Juga menghayati agama Islam ini dengan pengakuannya lebih tenang dan tahu arah hidupnya.
2. Putri merasakan Efek dimensi praktek dan pengetahuan agama hal ini terbukti dengan pengakuannya yang dia bisa shalat dan hapal surah al Fatiha, kemudian dimensi penghayatan juga dirasakan oleh putri. Dia mengaku terharu dan menagis serta merasakan ketenangan dalam memeluk Islam.
3. Destri merasakan efek dimensi praktek agama, keyakinan dan pengetahuan agama. Hal ini didapat dari pengakuan beliau yang telah bisa shalat, melaksanakan puasa dan hapal tiga surah terakhir dalam al Qur'an ia juga meyakini secara bulat agama Islam ini benar karena ia rela tak dianggap lagi oleh anggota keluarganya dan meyakini bahwa Allah selalu memberi kecukupan padanya.
4. Cristine Florentina Tampubolon merasakan efek dimensi praktek agama, keyakinan dan pengetahuan agama. Hal ini dapat dilihat dari pengakuannya ia bisa shalat dan berwudhu kemudian dia yakin bahwa agama yang dipeluknya ini sepenuhnya benar karena dia

berani menentang ayahnya untuk tidak masuk Islam dan dia juga mendapatkan efek dari pengetahuan agama, hal ini di dapat dari pengakuan dia yang sering menghadiri berbagai kajian dan perlahan belajar al Qur'an dengan memulainya dari belajar Iqra'.

5. Vent Claudia Vidar mendapatkan efek berupa dimensi praktek keagamaan, penghayatan, keyakinan dan pengetahuan agama. Hal ini terbukti dari pengakuannya yang telah bisa shalat dan wudhu kemudian dia merasakan penghayatan agama Islam dengan merasakan ketengan dan ia Meyakini bahwa agama yang dipeluknya ini benar karena ia tahu arah dan jalan hidupnya serta ia berusaha semampu mungkin untuk menambah pengetahuan agamanya dengan cara belajar al Qur'an dengan mengikuti TPA.

2. Perencanaan Program Muallaf Center Yogyakarta.

Perencanaan program Muallaf Center Yogyakarta sebagai sebuah lembaga keagamaan bukan hanya mencangkup Muallaf saja namun seluruh lapisan umat. Adapun perencanaan program Muallaf Center Yogyakarta seperti kajian, tabligh akbar bagi Muallaf laki laki dan Muallaf Perempuan, kemudian bimbingan pembinaan maupun konsultasi dan yang terakhir adalah advokasi atau pemberian perlindungan hukum kepada para Muallaf yang terkena tekanan sampai ke ranah hukum.

3. Pelaksanaan Program Muallaf Center Yogyakarta.

Sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti baik melalui wawancara ataupun observasi di lapangan maka pelaksanaan program dari lembaga Muallaf Center telah berjalan dengan baik seperti pengajian bagi Muallaf laki setiap malam kamis dan pengajian bagi Muallaf perempuan setiap minggu sore rutin dan berkesinambungan dilaksanakan di Masjid Syakirin Karangakajen. Adapun pelaksanaan lainnya seperti tabligh akbar juga terlaksana. Kemudian pemberian bantuan hukum perlindungan bagi Muallaf yang terkena tekanan dari keluarganya juga terlaksana dengan baik. Adapun pelaksanaan pelaksanaan lainnya seperti pembinaan daerah daerah tertinggal dan pelosok juga berjalan dengan baik dengan beberapa pengakuan dari para pengurus yang dikirim menjadi Dai di daerah daerah tersebut. Dan yang terakhir pemberian bantuan sosial kepada daerah yang terkena bencana alam juga terealisasi, hal ini dibuktikan dengan beberapa bukti bukti gambar yang menunjukkan para pengurus Muallaf Center terjun ke lapangan membantu para korban bencana alam.

4. Indikator yang telah dicapai oleh Muallaf Center Yogyakarta.

Indikator adalah keberhasilan yang dicapai dari suatu program berdasarkan tolak ukur atau standarisasi. Adapun indikator yang telah dicapai Muallaf Center dalam menjalankan program programnya yaitu : Pertama, Muallaf Center telah berhasil memberantas kristenisasi di

daerah daerah yang rawan akan pemurtadan seperti daerah terpencil dan terisolir dengan adanya pembinaan regional.

Kedua, Muallaf Center bukan hanya lembaga yang berfokus kepada ranah keagamaan. Namun lebih dari itu Muallaf Center Yogyakarta juga sekaligus lembaga sosial yang peduli dengan masalah keumatan yang telah berhasil menanggulangi bencana alam dengan memberikan bantuan bantuan kepada korban bencana alam.

Ketiga, Keberhasilan yang telah dicapai oleh Muallaf Center Yogyakarta adalah dalam masalah fokus utama yaitu mengenai pembinaan Muallaf telah berhasil dalam membina Muallaf. Hal ini dibuktikan dengan beberapa Muallaf yang telah mampu melaksanakan praktek praktek keagamaan. Tak hanya sebatas memberikan pemahaman keagamaan namun lebih dari itu Muallaf Center juga memberikan hukum perlindungan kepada para Muallaf yang terkena intimidasi maupun diskriminasi dari keluarganya yang belum menerima keislamannya.

5. Evaluasi program pembinaan untuk penguatan akidah di Muallaf Center Yogyakarta.

1. Muallaf Center Yogyakarta harus membangun gedung baru yang lebih layak pakai.

2. Muallaf Center Yogyakarta harus menempatkan para psikolog dan psikiater dalam menangani Muallaf yang tidak dapat menghayati ajaran agama Islam serta mengalami gangguan kejiwaan.
3. Seharusnya para partisipan yang ikut membantu lembaga Muallaf Center harus diseleksi atau diberi pelatihan.
4. Di dalam sebuah kelembagaan harus ada LPJ dan seharusnya para pengurus harus membuat LPJ di akhir kepengurusan agar lebih sistematis.
5. Muallaf Center harus lebih giat mensosialisasikan kelembagaannya agar masyarakat sadar akan pentingnya pembinaan Muallaf.